

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan risalah yang diturunkan Allah SWT kepada Muhammad SAW. Berbagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia dengan khaliknya, manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan alam.

Dibidang perekonomian juga tidak luput dari aturan-aturan yang dibuat oleh Allah SWT. Yaitu mengenai pencatatan dalam transaksi jual-beli dan sebagainya. Kegiatan perekonomian suatu negara juga selalu berkaitan dengan lalu lintas pembayaran uang, dimana industri perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis, yakni sebagai urat nadi sistem perekonomian. Kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk modal usaha atau jenis pinjaman lainnya.

Perbankan modern, yang berlandaskan bunga serta condong menguntungkan kaum kapitalis dan kaum hartawan, telah ditolak sebagai perbankan yang tidak Islami karena adanya larangan yang jelas dari Al-Qur'an yaitu riba.

Dunia perbankan Indonesia pada saat ini sedang diwarnai oleh semakin maraknya bank syari'ah, pasca UU. No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking system* sehingga banyak bank

konvensional yang membuka kantor cabang bank syari'ah, bahkan menggantikan jenis usahanya dari bank konvensional menjadi bank syari'ah. Di Indonesia bank syari'ah terulang dalam UU. No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syari'ah, yaitu bank syari'ah adalah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Sri Wahyuni (2012) peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat diakatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut.

Artinya, keberadaan dunia perbankan makin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Lain halnya dengan negara-negara berkembang seperti Indonesia, pemahaman tentang bank di negeri ini baru sepotong-sepotong. Sebagian masyarakatnya hanya memahami bank sebatas tempat meminjam dan menyimpan uang. Bahkan terkadang sebagian masyarakat sama sekali belum memahami bank secara utuh, sehingga pandangan tentang bank syariah sering diartikan secara keliru. Sehingga, partisipasi masyarakat untuk menabung pada bank syariah juga sangat minim.

Oleh karena itu, perbankan syariah memang sesuai dengan perkembangan zaman. Ia lahir sebagai sub dari sistem ekonomi Islam yang berdasarkan pada konsep ilahiah yang selanjutnya berkembang untuk menjadi sistem perbankan alternatif, yang sesuai dengan fitrah manusia dan disesuaikan dengan tuntunan zaman sehingga dapat diterapkan dalam dunia

bisnis yang nyata. Bank syariah dalam pertumbuhannya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun apabila dilakukan analisis komparatif maka akan terlihat bahwa peran bank syariah masih kecil dibandingkan bank konvensional yang telah ada. Kondisi ini diduga sangat dipengaruhi oleh kesiapan masyarakat dalam proses penerimaan sistem bank syariah.

Kesiapan masyarakat tersebut bisa dilihat dari beberapa faktor menurut survei dan wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti yaitu seperti pengetahuan, tingkat pendapatan, persepsi, dan kelompok umur.

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan.

Menurut **Nursrifida (2012)** pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, manusia akan tahu mana yang benar dan mana yang salah. Semakin luas pengetahuan manusia, maka semakin luas pula pemikiran seseorang tentang suatu hal. Jadi, semakin luas pengetahuan manusia tentang perbankan syariah, maka semakin besar pula minatnya untuk menabung di perbankan syariah.

Berdasarkan survei penulis penelitian langsung kelapangan, ada gejala-gejala yang ditemukan yaitu sebagian besar masyarakat di Desa Bangun Purba tersebut tidak mengetahui adanya perbankan syariah.

2. Tingkat pendapatan

Menurut **Heri Suneni (2010)** tingkat pendapatan adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam memperoleh harta baik itu berupa uang maupun benda lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga masing-masing. Pendapatan erat hubungannya dengan keadaan sosial ekonomi dan akan menentukan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Maka apabila pendapatan masyarakat tinggi kemungkinan masyarakat akan menabung pada bank syariah.

Menurut survei penulis penelitian, Secara umum mata pencaharian di Desa Bangun Purba adalah Petani, Pegawai negeri, wiraswasta dan lain-lain sebagainya. Berikut tabel mata pencaharian masyarakat Desa Bangun Purba:

Tabel I
Mata Pencarian Penduduk Bangun Purba Tahun 2013

No	Mata Pencarian	Jumlah	Percentase % *)	Keterangan
1	Petani	2300	58,2	Anak-anak dibawah umur, sekolah dengan orang tua
2	Pegawai Negeri	134	3,4	
3	Wiraswasta	549	13,8	
4	Dan lain-lain	968	24,5	
Jumlah		3.951	100,0	

Sumber kantor Kepala Desa Bangun Purba Tahun 2013

*) $2300:3.951 \times 100 = 58,2\%$

Sesuai dengan kondisi dan letak geografis Bangun Purba yang berada di sekitar daerah aliran sungai (DAS) Batang Lubuh, tanah yang subur, maka mata pencarian masyarakat Bangun Purba meliputi pertanian 58,2 %, Pegawai Negeri 3,4 %, Wiraswasta 13,8 %, dan lain-lain 24,5 %. Sumber kehidupan dari sektor pertanian meliputi: berladang padi, palawija, sedangkan perkebunan meliputi: karet, kelapa sawit, kopi, salak, jeruk. Kedatangan penduduk luarlah yang membawa alih perkebunan kelapa sawit dan jeruk, sekaligus membawa angin segar penduduk tempatan.

Dengan demikian mata pencarian tempatan mulai ke arah yang lebih baik, walaupun masih ada diantara mereka yang masih pada pola budaya lama. Bagi masyarakat yang berfikir maju, punya keterampilan, maka ada juga pencarian lain sebagai pengrajin perbengkelan, dagang, dan sebagai penjual jasa lainnya.

Dari hasil survei dan wawancara langsung dengan kepala desa bangun purba bapak Arisman, mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat bangun purba sangat bervariasi yaitu antara 1000.000 sampai dengan 3000.000 rupiah per bulannya. Kadang bisa mencapai 5000.000 pada saat harga jual pertanian dan perkebunan meningkat. Nah, dari pendapatan yang relatif banyak ini, sangat memungkinkan bagi masyarakat bangun purba untuk menabung.

3. Persepsi

Menurut **Leavit dalam Sobur (2003:445)** persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi masyarakat terhadap bank syariah sangat penting. Sebab jika persepsi masyarakat terhadap bank syariah itu buruk maka masyarakat akan enggan menabung pada bank syariah.

Menurut survei penulis penelitian, masyarakat memandang bank syariah itu adalah sama seperti bank konvensional yang hanya berfungsi sebatas simpan pinjam saja, tanpa mengetahui bahwa bank syariah itu adalah bank yang menawarkan produk-produk yang syar'i yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan hadist.

4. Kelompok umur

Kelompok umur disini adalah umur yang dikelompokkan dari umur yang besar ke yang kecil atau dari yang kecil ke yang besar. Sebab bertambahnya umur seseorang dapat mengubah pola fikir dan cara bertindak seseorang tersebut dalam mengambil keputusan. Masyarakat yang sudah dewasa akan lebih tau mana yang baik dan mana yang buruk baginya. Maka jika seseorang tersebut berfikir bahwa bank syariah itu baik baginya maka dia akan menabung pada bank syariah.

Berpandangan dari masalah yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian pada masyarakat yang berada di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, yang berpenduduk mayoritas Islam bahkan tidak mengetahui atau tidak memahami sarana perbankan syariah. Dengan demikian penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Muslim untuk Menabung Pada Bank Syariah di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokanhulu”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari masalah yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan permasalahannya yaitu:

1. Apakah faktor pengetahuan mengenai bank syariah dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat muslim dalam menabung pada bank syariah.
2. Apakah faktor tingkat pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat muslim dalam menabung pada bank syariah.
3. Apakah faktor persepsi seseorang mempengaruhi partisipasi masyarakat muslim dalam menabung pada bank syariah.
4. Apakah faktor kelompok umur dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat muslim dalam menabung pada bank syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor pengetahuan mengenai bank syariah dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat muslim dalam menabung di bank syariah.
2. Untuk mengetahui faktor tingkat pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat muslim dalam menabung pada bank syariah.
3. Untuk mengetahui faktor persepsi masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat muslim dalam menabung pada bank syariah.
4. Untuk mengetahui faktor kelompok umur dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menabung pada bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan tentang bank syariah, sehingga diharapkan akan segera dapat menabung di bank syariah.

b. Bagi Bank Syariah

Sebagai bahan masukan untuk segera mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang bank syariah. Dengan begitu masyarakat akan lebih mengetahui tentang bank syariah dan akan berpartisipasi untuk menabung di bank syariah.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu akademis dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat untuk menabung pada bank syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memindahkan penjelasan didalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi kedalam enam bab. Sedangkan antarrra bab yang satu dengan yang lainya berhubungan, berikut ini akan diuraikan isi disini demi bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diperoleh dari tinjauan pustaka dan mengemukakan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memaparkan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Bab ini juga akan menguraikan tentang waktu, lokasi penelitian, sejarah singkat dan gambaran umum Desa Bangun purba serta jenis dan sumber data dan juga analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan yaitu berupa deskripsi, variabel hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan dan saran-saran diberikan.